



### **Pengembangan LKPD Menulis Teks Eksposisi Berbasis Model *Discovery Learning* untuk Siswa Kelas VIII SMP/MTs**

**Fariz Hidayatulloh<sup>1</sup>, M. Yanuardi Zain<sup>2</sup>, Fitri Angraini<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Suffah Al-Quran Abdullah Bin Mas'ud, <sup>2</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung,

<sup>3</sup>Universitas An Nur

<sup>1</sup>farizht27@gmail.com, <sup>2</sup>aditzain13@gmail.com, <sup>3</sup>fitriangraini@an-nur.ac.id

**How to cite (in APA Style):** Hidayatulloh, Fariz; Zain, M. Yanuardi; Angraini, Fitri. (2025). Pengembangan LKPD Menulis Teks Eksposisi Berbasis Model *Discovery Learning* untuk Siswa Kelas VIII SMP/MTs. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 18 (2), pp. 225-232.

**Abstract:** *This research relates to the development of the LKPD in writing an exposition text based on discovery learning model. It is aimed to produce a teaching material, to describe the properness of the teaching material, and to investigate the effectiveness of the teaching material, which is the development of LKPD in writing an exposition text based on discovery learning model. The method of this research was adapted from 7 of 10 steps in the research procedure and development according to Borg and Gall. The result showed that 1) this research was successful to develop a teaching material which was LKPD in writing an exposition text based on discovery learning model, 2) the overall participant activities sheet was valid according to the material expert, media expert, and practitioner with the percentage values of 93, 80, 93.3, 3) the participant activities sheet was effective to improve the ability to write an exposition text in each school with the n-gain values of 0.48, 0.44, and 0.54 in which they were included in the medium category.*

**Key words:** *discovery learning, exposition text, students activities sheets.*

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah pemilihan bahan ajar. Pemilihan bahan ajar merupakan hal penting karena dapat membantu guru melaksanakan tugas dengan baik, sehingga peserta didik mampu memperoleh ilmu pengetahuan dengan berkualitas.

Pemberlakuan Kurikulum 2013 menuntut sekolah termasuk guru untuk memiliki bahan ajar yang sesuai dengan kriteria Kurikulum 2013 sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif. Salah satu bahan ajar adalah LKPD. LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak yang berupa lembaran-lembaran yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk yang harus dilaksanakan oleh peserta

didik. Bahan ajar berupa LKPD dapat memberikan pengalaman dalam belajar yang direncanakan dan dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar Prastowo (2012).

Model pembelajaran *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang menuntut siswa belajar secara saintifik dengan mengamati, mengklasifikasi, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Metode ini sangat cocok digunakan untuk pemahaman teks, karena sangat menuntut peran aktif siswa sebelum, saat, dan setelah menulis teks.

Perspektif yang ditunjukkan oleh model pembelajaran *discovery learning* yaitu mengarah pada keaktifan siswa dalam menemukan konsep pelajaran itu sendiri. Model pembelajaran *discovery learning* menuntut siswa untuk berperan aktif yaitu dengan menemukan informasi sendiri. Hal ini serupa dengan pendapat Abidin (2016) *discovery learning* (dalam Bahasa Indonesia sering disebut penyingkapan) didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila siswa disajikan materi pembelajaran yang masih bersifat belum tuntas atau belum lengkap sehingga menuntut siswa menyingkapkan beberapa informasi yang diperlukan untuk melengkapi materi ajar tersebut.

Penerapan model pembelajaran *discovery learning* akan membantu siswa membangkitkan ide-ide orisinal dan memacu ingatan secara lebih mudah. Siswa tidak akan merasa kesulitan untuk menuangkan ide-ide yang telah ia temukan sebelumnya.

Penelitian ini menekankan pada pengembangan LKPD menulis teks eksposisi yang meliputi, mengidentifikasi, unsur kebahasaan, dan aspek lisan dalam teks eksposisi, dan menyajikan gagasan dan pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi. Ada banyak kendala yang dihadapi, mulai dari memahami struktur teks eksposisi,. Hal tersebut disebabkan banyak hal, salah satunya faktornya adalah guru yang masih mengajarkan materi menulis teks eksposisi sebatas teori tanpa adanya pembaruan yang variatif dan Kendala pembelajaran karena kurang jelasnya panduan penulisan teks eksposisi yang digunakan, seperti langkah-langkah operasional maupun contohnya sehingga diperlukan permasalahan kontekstual yang dikembangkan menjadi bahasan untuk membantu siswa menulis teks eksposisi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, guru harus memilih cara baru dalam mengomunikasikan ilmu pengetahuan dalam LKPD yang disusun, sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran khususnya kegiatan pembelajaran melalui pendekatan saintifik. Belajar menggunakan LKPD diduga dapat meningkatkan sikap kemandirian siswa dan hasil belajar meningkat. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari (2016) bahwa: (1) pola belajar dengan menggunakan LKPD relatif dapat meningkatkan sikap kemandirian dan efektifitas belajar siswa; dan (2) penerapan pola belajar dengan menggunakan LKPD, relatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Jumlah siswa yang mencapai standar nilai minimal dan tuntas dalam belajar adalah 88.3%.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan pengembangan bahan ajar dengan materi menulis teks eksposisi. Pengembangan LKPD menulis teks eksposisi nantinya diintegrasikan dengan model pendekatan saintifik yang menjadi karakteristik Kurikulum 2013. Model *discovery learning* pada pendekatan saintifik dipilih karena diduga mampu meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa secara signifikan.

## METODE

Penelitian ini bersifat pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Prosedur penelitian diadaptasi dari Borg & Gall, yaitu (1) melakukan studi pendahuluan, (2) membuat perencanaan pengembangan produk, (3) membuat bentuk produk awal, (4) memvalidasi desain kepada ahli materi, media, dan praktisi, (5) perbaikan desain produk, (6) uji coba terbatas di tiga sekolah, (7) perbaikan dan penyempurnaan produk pasca ujicoba terbatas, (8) uji coba luas di tiga sekolah, (9) revisi akhir dan menghasilkan produk final (Sugiyono, 2013).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket, lembar observasi, dan wawancara. Subjek yang diberi angket, lembar observasi, dan wawancara adalah guru dan siswa. Sumber data pada uji coba lapangan terbatas dan luas dilakukan di MTs Al Asyariyah Panjang, MTs Muhajirin Panjang, dan MTs Mahtahul Anwar Panjang. Selanjutnya, teknik analisis data dilakukan dengan cara mengabungkan data kuantitatif dan kualitatif, kemudian data kuantitatif dikonversi ke data kualitatif untuk mendapatkan deskripsi data dan simpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dilakukan untuk menjelaskan secara menyeluruh aspek perencanaan, kajian teori terkait pelaksanaan pengembangan, dan evaluasi penggunaan bahan ajar berupa LKPD menulis teks eksposisi berbasis *discovery learning* yang dikembangkan.

### 1. Penelitian Pendahuluan

Berdasarkan hasil angket yang disebarkan kepada guru dan siswa diperoleh informasi bahwa modul pembelajaran sangat diperlukan. Dari 3 orang guru dan 30 siswa yang tersebar di 3 SMP/MTs yang ada di kecamatan Panjang menyatakan bahwa LKPD pembelajaran sangat diperlukan.

**Tabel 1. Jawaban Responden tentang Kebutuhan Bahan Ajar LKPD**

Responden	Dibutuhkan		Persentase	Katagori
	Ya	Tidak		
3 guru	3	0	100%	Sangat dibutuhkan
30 siswa	24	6	80%	
<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>6</b>	<b>90%</b>	<b>Sangat dibutuhkan</b>

## 2. Pengembangan Bahan Ajar

LKPD pembelajaran menulis teks eksposisi ini disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Secara substansial, LKPD yang dikembangkan berisi cara atau prosedur menulis teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Potensi pengembangan bahan ajar berupa LKPD pembelajaran menulis teks eksposisi ini dengan memperhatikan kebutuhan atau kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP/MTs khususnya kelas VIII. Potensi kebutuhan dianalisis melalui studi pendahuluan dengan melakukan observasi, wawancara, dan penyebaran angket. Hal ini diperlukan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP/MTs selama ini, ada atau tidaknya produk yang akan dikembangkan dan tingkat kebutuhan siswa serta guru, terhadap produk yang akan dikembangkan.

### a. Desain LKPD

Tahap awal pengembangan LKPD adalah mengonsep dan menyusun kerangka LKPD dengan memperhatikan silabus dan indikator pencapaian pembelajaran. Kerangka ini kemudian dijabarkan menjadi lebih konkret dengan memunculkan 1) halaman sampul (*cover*), 2) kata pengantar, 3) pendahuluan, 4) petunjuk belajar LKPD, 5) sistem LKPD, 6) petunjuk pengguna LKPD, 7) Daftar Isi, 8) Peta Konsep, 9) Kegiatan 1 (Mengidentifikasi struktur, unsur kebahasaan, dan aspek lisan dalam teks eksposisi artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keberagaman budaya, dll) yang diperdengarkan atau dibaca), 10) Kegiatan 2 (Menyajikan gagasan dan pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi artikel ilmiah populer), 11) evaluasi, 12) refleksi 13) glosrium, 16) daftar pustaka. LKPD yang telah disusun kemudian divalidasi oleh pakar yang terdiri atas ahli materi, ahli media, dan praktisi atau guru. Berikut sajian data hasil uji validasi oleh ahli.

**Tabel 2. Validasi Ahli Materi**

No	Aspek	Hasil	
		Skor Presentase	karakteristik
1.	Kelayakan Bahasa	90	Sangat Layak
2.	Kelayakan Isi LKPD	100	Sangat Layak
3.	Kelayakan Penyajian	92	Sangat Layak
4.	Kelayakan Kegrafisan	90	Sangat Layak
Jumlah		93	Sangat Layak

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa LKPD yang dikembangkan termasuk ke dalam kategori sangat layak. Selain divalidasi oleh ahli materi, modul juga divalidasi oleh ahli media. Berikut adalah sajian data hasil uji validasi oleh ahli media.

**Tabel 3. Validasi Ahli Media**

No	Aspek	Hasil	
		Skor Presentase	karakteristik
1.	Kelayakan Kegrafisan	90	Sangat Layak
<b>Jumlah</b>		<b>93</b>	<b>Sangat Layak</b>

Berdasarkan paparan pada tabel di atas, disimpulkan bahwa LKPD yang dikembangkan sudah sangat layak dilihat dari aspek kegrafisan sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Uji validasi yang terakhir dilakukan oleh praktisi, yaitu sebagai berikut.

**Tabel 4. Validasi Praktisi**

No	Aspek	Hasil	
		Skor Presentase	karakteristik
1.	Kelayakan Bahasa	90	Sangat Layak
2.	Kelayakan Isi LKPD	96	Sangat Layak
3.	Kelayakan Penyajian	100	Sangat Layak
4.	Kelayakan Kegrafisan	95	Sangat Layak
<b>Jumlah</b>		<b>95</b>	<b>Sangat Layak</b>

LKPD yang telah divalidasi oleh praktisi memperoleh skor persentase 95% dengan kategori sangat layak. Berdasarkan hasil penilaian oleh ketiga ahli, LKPD yang dikembangkan dianggap sudah sangat layak untuk diujicobakan ke sekolah-sekolah.

- b. Kelayakan LKPD Berbasis Model *Discovery Learning* untuk Siswa Kelas VIII SMA/MTs

LKPD yang telah disusun kemudian diujicobakan pada 3 SMP/MTs (MTs Al Asyariyah, MTs Muhajirin Panjang dan MTs Mahtahul Anwar Panjang). Berdasarkan uji coba tersebut, diperoleh hasil penilaian kelayakan oleh guru dan siswa terhadap LKPD yang dikembangkan. Berikut adalah penilaian oleh guru.

**Tabel 5. Penilaian Guru Bahasa Indonesia SMP/MTs**

No	Aspek	Hasil					
		Guru MTs Al Asyariyah Panjang		Guru MTs Muhajirin Panjang		Guru MTs Mahtahul Anwar Panjang	
		%	Kriteria	%	Kriteria	%	Kriteria
1	A	93	Sangat Layak	94	Sangat Layak	87	Sangat Layak
2	B	93	Sangat Layak	81	Sangat Layak	81	Sangat Layak
3	C	95	Sangat Layak	85	Sangat Layak	90	Sangat Layak
4	D	87	Sangat Layak	81	Sangat Layak	93	Sangat Layak
<b>Total</b>		<b>92</b>	<b>Sangat Layak</b>	<b>85</b>	<b>Sangat Layak</b>	<b>88</b>	<b>Sangat Layak</b>

Keterangan:

A = Aspek Isi LKPD

B = Aspek Kebahasan

C = Aspek Penyajian Materi

D = Aspek kegrafisan

Berdasarkan uraian pada tabel di atas, guru Bahasa Indonesia SMP/MTs di 3 sekolah di Kecamatan Panjang menyatakan bahwa LKPD yang dikembangkan sangat layak untuk digunakan. Selain guru, siswa sebagai pengguna LKPD juga memberikan penilaian. Berikut adalah data penilaian siswa terhadap LKPD yang dikembangkan.

**Tabel 6. Penilaian Siswa Kelas VIII SMP/MTs**

No	Aspek	Hasil					
		Siswa MTs Al Asyariyah Panjang		Siswa MTs Muhajirin Panjang		Siswa MTs Mahtahul Anwar Panjang	
		%	Kriteria	%	Kriteria	%	Kriteria
1	A	93	Sangat Layak	94	Sangat Layak	87	Sangat Layak
2	B	93	Sangat Layak	81	Sangat Layak	81	Sangat Layak
3	C	95	Sangat Layak	85	Sangat Layak	90	Sangat Layak
4	D	87	Sangat Layak	81	Sangat Layak	93	Sangat Layak
<b>Total</b>		<b>92</b>	<b>Sangat Layak</b>	<b>85</b>	<b>Sangat Layak</b>	<b>88</b>	<b>Sangat Layak</b>

Keterangan:

A = Aspek Isi LKPD

B = Aspek Kebahasan

C = Aspek Penyajian Materi

D = Aspek kegrafisan

Tabel di atas menunjukkan persentase penilaian modul yang dilakukan oleh siswa. Berdasarkan informasi pada tabel tersebut, LKPD yang dikembangkan telah dinilai sangat layak oleh siswa untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

#### c. Kompetensi Siswa

Hasil penelitian didapat dari kondisi awal yang cenderung sama, namun pencapaian *gain* yang berbeda signifikan menunjukkan penggunaan LKPD berbasis model *discovery learning* efektif dalam pembelajaran.

**Tabel 7. Hasil Pretest, Posttest, dan N-gain**

Nama Sekolah	Skor	Pretest	Posttest	N-gain
MTs Al-Asyariyah	Skor rata-rata	60,91	83,3	<b>0,48</b>
	Skor maksimal	67	83,3	0,80
	Skor minimal	58,3	83,3	0,24
MTs Muahajirin	Skor rata-rata	63,46	80,0	<b>0,45</b>
	Skor maksimal	75	91,3	0,73
	Skor minimal	58,3	75	0,24
MTs Mahtahul Anwar	Skor rata-rata	59,24	77,8	<b>0,54</b>
	Skor maksimal	67	91,6	0,80
	Skor minimal	50	67	0,21

Berdasarkan tabel 7 perbandingan hasil *pretest*, *posttest*, dan *N-gain* kemampuan menulis teks eksposisi, diperoleh nilai *posttest* tertinggi (91,6)

terdapat pada skor maksimal di MTs Mahtahul Anwar dan nilai *N-gain* sebesar 0,54 termasuk dalam kategori sedang, sedangkan untuk MTs Al Asyariyah memperoleh skor *posttest* 83,3 dengan nilai skor rata-rata *N-gain* 0,48 termasuk dalam kategori sedang, dan MTs Muahajirin memperoleh nilai *posttest* tertinggi (91,3) dan nilai *N-gain* (0,45) termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan data tersebut, maka sekolah yang memiliki nilai *N-gain* terbesar adalah MTs Mahtahul Anwar dengan nilai *N-gain* (0,54) dan dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan pembelajaran dengan menggunakan LKPD Menulis teks eksposisi berbasis model *discovery learning* terbimbing efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik kelas VIII SMP/MTs.

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat efektivitas yang dicapai dari penggunaan LKPD tersebut dalam pembelajaran di kelas. Perbedaan hasil belajar siswa berdasarkan peningkatan kemampuan yang diukur melalui nilai *gain* membuktikan bahwa penggunaan LKPD berbasis model *discovery learning* menulis teks eksposisi dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Hal ini dibuktikan dari peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai *gain* siswa ditiga sekolah berdasarkan tabel 4.28.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan mengenai pengembangan LKPD Menulis Teks Eksposisi Berbasis Model *Discovery Learning*, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil studi awal melalui angket tentang kebutuhan bahan ajar LKPD SMP/MTs di Kecamatan Panjang sangat dibutuhkan.
2. Kelayakan bahan ajar berupa LKPD Menulis Teks Eksposisi Berbasis Model *Discovery Learning* yang telah dikembangkan memenuhi kriteria “sangat relevan”. Penilaian tersebut berdasarkan penilaian satu ahli materi, satu ahli media, satu praktisi, tiga guru Bahasa Indonesia, dan siswa kelas VIII SMP/MTs dari masing-masing sekolah yang dijadikan objek uji coba. Berikut ini persentase kelayakan dan keefektifan produk.
3. Berdasarkan perhitungan hasil *pretest*, *posttest*, dan *N-gain*, Menulis Teks Eksposisi Berbasis Model *Discovery Learning* dinyatakan efektif meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi berbasis model *discovery learning*. Dengan demikian, produk bahan ajar berupa Menulis Teks Eksposisi Berbasis Model *Discovery Learning* efektif digunakan dalam pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Yunus. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Majid, Abdul. (2008). *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: PT. Rosda Karya.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sari, *Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X Smk Muhammadiyah 1 Padang* Jurnal Online Unimed, diakses tahun 2016.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.